



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Literasi Sekolah Pada Siswa Kelas Rendah

Husaen Sudrajat¹,

PGMI, STAI Al-Amin Gersik Kediri Lombok Barat-NTB, Email: husaen.sudrajat@gmail.com

Hadi Wijaya²

PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama NTB, Email: hadiwijaya.ntb@gmail.com

Abstrak. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada siswa haruslah melalui sebuah proses tidak bisa dilakukan dalam hitungan jam supaya karakter yang ditanamkan tersebut dapat menyatu di dalam diri siswa. Salah satu kegiatan yang memiliki muatan pendidikan karakter didalamnya adalah gerakan literasi sekolah. Melalui kegiatan literasi, siswa dibiasakan untuk membaca dan menulis agar siswa memiliki pengetahuan yang luas dan mampu bersaing dengan dunia global namun tetap memiliki karakter dan budi pekerti yang luhur. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah, (2) mendeskripsikan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot. Metode penelitian yang digunakan yakni dengan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah diantaranya disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, serta bertanggung jawab, (2) pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap sesuai tahap perkembangan siswa, guru menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan kegiatan, dan evaluasi dilaksanakan dengan cara guru menulis catatan di buku rekam baca siswa dan menggunakan data nilai untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang telah dikuasai siswa.

Kata Kunci: internalisasi, pendidikan karakter, literasi

Abstract. Instilling character education values to students must go through a process that cannot be done in a matter of hours so that the characters instilled can be integrated into students. One of the activities that has character education content in it is the school literacy movement. Through literacy activities, students are accustomed to reading and writing so that students have broad knowledge and are able to compete with the global world but still have noble character and

character. The objectives of this study are to: (1) describe the character education values contained in the school literacy movement, (2) describe the implementation of internalization of character education values contained in the school literacy movement in low-grade students at State Elementary School 3 Nyerot. The research method used is a qualitative research approach with a descriptive research type, which is research that tries to describe and interpret objects as they are. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation. Data analysis by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that, (1) character education values contained in the school literacy movement include discipline, creativity, curiosity, respect for achievement, friendly or communicative, and responsibility, (2) the implementation of the internalization of character education values in the school literacy movement is carried out in stages according to the developmental stage of students, teachers use various strategies to achieve the objectives of the activity, and evaluation is carried out by writing notes in the student reading record book and using score data to determine the extent of competence that students have mastered.

Keywords: internalization, character education, literacy

A. PENDAHULUAN

Secara eksplisit, pendidikan karakter telah dijelaskan dalam amanat Undang-Undang Nomor 23 tahun 2003 pada pasal 3 yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muchlas Samani dan Hariyanto, 2012)

Pada era sekarang, karakter masyarakat Indonesia perlahan-lahan mulai luntur. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya yaitu arus globalisasi. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia dirasa sudah mendesak. Pendidikan karakter di Indonesia juga perlu ditelaah lagi pelaksanaannya bila mengingat semakin meningkatnya tawuran antar-pelajar, kekerasan (*bullying*) di sekolah, perpeloncoan, penggunaan narkoba. Bahkan yang paling sederhana kasus ketidakjujuran siswa di sekolah. Kasus perbuatan curang di

dalam dunia pendidikan sudah sering kita lihat misalnya bertindak curang (*cheating*) baik berupa tindakan mencontek, mencontoh pekerjaan teman atau mencontoh dari buku pelajaran seolah menjadi kegiatan sehari-hari terlebih saat ada ujian, baik ujian harian, ujian tengah semester, ataupun ujian akhir semester.

Dalam penerapan kurikulum 2013, berbagai pihak perlu melihat dan menganalisis penerapan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa Latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam bahasa Arab, karakter diartikan „*khuluq, sajiyyah, thab'u*“ yang juga berarti budi pekerti, tabiat, atau watak. Terkadang juga diartikan *syakhsiiyyah* yang artinya lebih dekat dengan *personality* (kepribadian) (Agus Zaenul Fitri,2012). Untuk mewujudkan karakter-karakter tersebut tidaklah mudah. Karakter yang berarti mengukir hingga terbentuk pola itu memerlukan proses panjang melalui pendidikan. Meminjam ungkapan Al-Ghazali, akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha aktif yang dilakukan melalui jalan pendidikan untuk dapat membentuk kebiasaan (*habit*) sehingga sifat siswa akan terukir sejak dini, agar dapat mengambil keputusan dengan baik dan bijak serta dapat dipraktikkan melalui kehidupan sehari-hari yang dijalaninya (Agus Zaenul Fitri,2012). Proses pelaksanaan pendidikan untuk membentuk karakter siswa di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai teknik, salah satunya yakni internalisasi.

Internalisasi merupakan suatu proses yang berlangsung secara terusmenerus dan diharapkan akan memiliki dampak masuknya sebuah nilai ke dalam diri seseorang (Wuri Wuryandani, 2014). Menurut Robert, internalisasi sebagai menyatunya nilai dalam diri seseorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian keyakinan, nilai, sikap, praktik dan aturan-aturan baku pada diri seseorang. Pengertian ini

mengisyaratkan bahwa pemahaman nilai yang diperoleh harus dapat dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Internalisasi ini akan bersifat permanen dalam diri seseorang (Robert dalam Erni Marlina, 2016). Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, internalisasi adalah suatu proses yang berlangsung secara terus menerus yang akan memberikan dampak menyatunya nilai dalam diri seseorang, yang dipraktikkan dan berimplikasi pada sikap. Dengan kegiatan internalisasi ini, nilai-nilai karakter yang telah dicanangkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dapat terealisasi. Di dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, terdapat 18 karakter yang hendak disisipkan melalui berbagai kegiatan yang diadakan oleh sekolah agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku. 18 nilai dalam pendidikan karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggung jawab.

Gerakan Literasi Sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berupa pembiasaan membaca dan menulis peserta didik (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Menurut Pendit, *literacy* berasal dari bahasa latin *littera*, yang kemudian dipakai oleh orang Inggris untuk kata *letter* dan dengandemikian sebenarnya berurusan dengan aksara atau tulisan Sedangkan menurut J.P Chaplin, literasi diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, berpengetahuan banyak dalam satu bidang tertentu (James P. Chaplin, 1993).

Gerakan literasi sekolah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik.

Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Gerakan literasi sekolah diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot, sekolah tersebut telah melaksanakan program gerakan literasi sekolah yang mampu menumbuhkan dan membentuk karakter para siswanya. Pendidikan karakter yang terinternalisasi dalam gerakan literasi sekolah ini menggunakan sarana dan prasarana dari berbagai pihak yang mendukung diselenggarakannya kegiatan literasi ini. Misalnya, dalam hal pengadaan buku bacaan, sekolah mendapatkan buku bacaan dari guru, perpustakaan sekolah, penerbit yang sukarela menyumbang, maupun dari orang tua siswa yang dengan senang hati menyumbangkan buku bacaan ke sekolah dalam rangka menambah khasanah ilmu pengetahuan siswa serta membantu pembentukan karakter siswa agar menjadi insan yang berkarakter luhur.

Dengan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah ini, sekolah mengusahakan agar bisa menjadi lingkungan yang literat, sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu untuk mengelola pengetahuannya dengan baik. Oleh karena itu, sekolah berupaya menjaga keberlanjutan pembelajarannya dengan menghadirkan berbagai macam buku bacaan untuk mewadahi kebutuhan membaca warga sekolah, walaupun masih sering terkendala dengan kurangnya anggaran dana dalam hal pengadaan buku. Agar dapat menjawab tantangan di era global seperti saat ini, anak harus diberikan bekal yang cukup, salah satunya yakni melalui pelaksanaan

gerakan literasi sekolah. Diharapkan selain mempunyai pengetahuan yang luas, anak juga mempunyai karakter yang baik sehingga dapat membantunya dalam pengambilan keputusan dan kebijakan kelak setelah terjun dalam dunia kerja.

Penelitian ini menggunakan penelitian terdahulu yang disusun oleh Ifa Fauziah, 2016, dengan judul “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Atas Sekolah Dasar Plus Qurrata A“yun Malang” (Ifa Fauziah, 2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang internalisasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu peneliti terdahulu fokus pada internalisasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa kelas atas di sekolah, sedangkan peneliti berfokus pada internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas rendah. Hasil penelitian ini antara lain: 1) Melalui konsep internalisasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui kegiatan keagamaan, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang berkarakter baik. 2) Pelaksanaan internalisasi pendidikan karakter di Sekolah Dasar Plus Qurrata A“yun Malang sudah berjalan baik, dimana guru telah menggunakan beberapa metode dan strategi yakni pendekatan inspiratif dan keteladanan serta strategi pembiasaan dan keteladanan. 3) Hasil internalisasi pendidikan karakter telah menghasilkan hasil yang baik, hal ini terlihat dari munculnya karakter disiplin, tanggung jawab, dan berani dalam melakukan semua tindakan yang baik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang dapat diamati, bukan berupa angka-angka. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2012). Data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara,

catatan lapangan, foto, dan dokumen resmi lainnya Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi,2012). Sedangkan menurut Moleong penelitian deskriptif adalah laporan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan (Lexy J. Moleong, 2012). Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan atau mendeskripsikan tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas rendah di SDN 3 Nyerot.

Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan penelitian. Peneliti memilih informan yang terlibat secara langsung dalam penelitian dan juga mampu memberikan informasi yang akurat terkait dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari kata-kata lisan dan perilaku yang dapat diamati dari guru kelas rendah

Dalam penelitian ini data sekunder yang dibutuhkan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Buku rekam baca “Aku Gemar Membaca” siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot
2. Buku diary keterampilan menulis siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot
3. Lembar nilai siswa hasil evaluasi kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot
4. Dokumentasi kegiatan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot.

Kedua data tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah dan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas rendah.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas rendah. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan melihat secara langsung fakta-fakta yang terdapat di lokasi penelitian. Selain hal tersebut, peneliti juga melakukan observasi untuk mendapatkan kesesuaian data dengan hasil wawancara yang juga dilakukan

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot, sehingga peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang terkait yaitu guru kelas 2 dan siswa kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh melalui pihak sekolah yang berupa arsip dan sebagainya. Kemudian foto-foto selama penelitian berlangsung dan catatan atau hasil wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti, yang nantinya akan diolah menjadi analisis data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk melengkapi data yang kurang dari metode observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Menurut Miles and Huberman, proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi/kesimpulan (*verification*) (Sugiyono, 2009). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil *interview*, observasi, studi dokumentasi dan bahan

bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Tahap ini dilakukan peneliti sesuai dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya, yakni analisis melalui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter melalui gerakan literasi sekolah dan nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam gerakan literasi sekolah dari hasil temuan di lapangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu kegiatan di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik adalah gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah ini dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk mencintai dunia membaca dan menulis sejak usia dini hingga akhirnya dapat menjadi pembelajar sepanjang hayat. Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah, mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang disisipkan secara implisit didalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku. Dari hasil wawancara dengan Ibu Aisyah selaku guru kelas 2 yang juga mengatur jalannya kegiatan literasi di kelas tersebut dapat dilihat bahwa proses internalisasi pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam gerakan literasi sekolah mengandung 6 nilai karakter yang ditanamkan secara implisit bersamaan dengan kegiatan literasi yang dilakukan. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut lebih jelasnya akan diperinci sebagai berikut :

1) Displin

Karakter disiplin dalam gerakan literasi sekolah tercermin dari pelaksanaan kegiatan literasi yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan Sabtu selama 15 menit setelah siswa selesai menjalankan sholat dhuha berjamaah. Penanaman karakter disiplin ini dilakukan pada jadwal kegiatan literasi yang secara rutin dilaksanakan pada hari Senin sampai dengan Sabtu dengan durasi 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Jika dibiasakan untuk berdisiplin sejak usia dini, para siswa akan terlatih untuk berdisiplin saat dewasa nanti.

2) Kreatif

Pendidikan karakter kreatif siswa terlihat pada saat bu Aisyah memberikan tugas rekam baca kepada siswanya. Saat itu bu Aisyah membacakan buku bacaan yang berjudul “ Ikan Hiu”. Setelah kurang lebih 10 menit bercerita tentang seluk beluk hiu, beliau meminta siswanya untuk membuat sinopsis berdasarkan bacaan yang telah dibacakan. Sebelum siswa mulai mengerjakan, beliau mengatakan bahwasanya membuat sinopsis dapat dilakukan menggunakan kata-kata yang mereka dengar dan pahami, atau bisa juga menggunakan gambar, dimana gambar tersebut dapat meningkatkan kreativitas siswa untuk menulis dan bercerita. Setelah bu Aisyah mengatakan hal demikian, para siswa dengan antusias menulis dan sebagian lagi menggambar sesuai bacaan yang telah diceritakan guru. Dari hasil kegiatan literasi ini, karakter kreatif siswa dapat ditumbuhkan dengan cara membuat siswa menghasilkan hal baru yang belum pernah mereka lakukan sebelumnya. Kreativitas siswa dapat diasah dengan rutin berlatih membuat gambar yang sesuai dengan tema yang sedang dibawakan.

3) Rasa ingin tahu

Media pembelajaran yang menarik juga akan menarik rasa simpati dan memancing siswa untuk ingin tahu lebih dalam lagi. Seperti pada saat bu Aisyah membuat media lalu lintas menggunakan kertas karton dan barang bekas, anak-anak terlihat sangat antusias dan ingin tahu dengan bertanya hal macam-macam terkait media yang beliau bawa. Dari hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa rasa keingintahuan siswa ini bisa dikatakan cukup besar untuk anak seusianya. Bahkan, mereka juga tidak canggung untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami secara langsung kepada guru kelasnya. Hal ini memupuk karakter rasa ingin tahu siswa, sehingga bila telah menemukan jawaban yang sesuai dan jawaban tersebut dapat memuaskan rasa keingintahuan mereka, mereka akan semakin ingin mengetahui tentang lebih banyak hal

baru yang tentunya juga akan menambah wawasan pengetahuan mereka agar lebih luas lagi.

4) Menghargai prestasi

Menanamkan karakter menghargai prestasi kepada siswa memang bukan hal yang mudah untuk dilakukan. Namun bila dibiasakan secara terus-menerus, maka siswa akan terbiasa untuk menghargai prestasi orang lain atau justru dia sendiri dapat berprestasi. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan pengamatan terkait nilai pendidikan karakter menghargai prestasi siswa, saat itu salah seorang siswa bernama Najma maju ke depan kelas untuk bercerita. Setelah selesai Najma bercerita, teman-temannya langsung memberikan apresiasi berupa tepuk tangan yang meriah karena Najma sudah berani tampil ke depan kelas untuk bercerita dan teman sebangkunya memberikan tanda dua jempol kepada Najma sebagai bentuk apresiasinya.

5) Bersahabat atau komunikatif

Setiap pendidik senantiasa mengajarkan siswanya untuk menghormati guru dan menyayangi teman tanpa membedakan-bedakan. Hal ini juga menjadi salah satu nilai pendidikan karakter yang disisipkan dalam gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot melalui berbagai strategi pendidikan karakter yang diterapkan. Dari hasil wawancara di dapatkan bahwa dalam menanamkan karakter bersahabat atau komunikatif dalam gerakan literasi sekolah biasanya guru menggunakan strategi mendongeng untuk memberikan contoh bagaimana seharusnya siswa harus bersikap kepada orang yang lebih tua, guru maupun teman sebayanya. Dengan cara mendongeng ini, siswa dapat lebih mudah memahami bagaimana seharusnya dia harus bersikap serta memperlakukan teman ataupun orang lain dengan tidak membedakan-bedakan mereka.

6) Bertanggung jawab

Setiap orang harus melaksanakan tugas dan kewajibannya secara bertanggung jawab. Bertanggung jawab pada diri sendiri, orang

lain, lingkungan, bangsa dan Negara, serta Tuhan Yang Maha Esa. Nilai pendidikan karakter tanggung jawab siswa teramati pada saat pengumpulan tugas rekam baca siswa, saat bu Aisyah meminta siswa untuk mengerjakan, maka tak ada lagi siswa yang berbicara dengan temannya karena semua langsung mulai mengerjakan. Selain itu, terlihat sebagian siswa menyelesaikan tugasnya sebelum waktu yang diberikan habis dan langsung mengumpulkan hasil tugasnya di meja guru.

Dari seluruh pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam gerakan literasi sekolah antara lain: disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, serta tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut terlihat melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh peneliti.

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot dilaksanakan sesuai dengan tahapan kemampuan siswa. Pada siswa kelas 2, tahapan internalisasi dilaksanakan dengan menginformasikan tentang nilai yang baik dan buruk kepada siswa, melakukan interaksi yang bersifat timbal balik dalam kegiatan literasi yang dilakukan, serta berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter agar dapat menyatu dengan tingkah laku siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Aisyah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan internalisasi nilai-nilai karakter dalam gerakan literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 3 Nyerot dilaksanakan secara bertahap. Hal ini menyesuaikan dengan tahap kemampuan dan perkembangan siswa. Dengan cara ini, siswa akan tetap merasa nyaman dan tidak akan terbebani sekalipun mereka sedang melaksanakan internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan literasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwasanya Ibu Aisyah selaku guru kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri

3 Nyerot ini menggunakan berbagai macam strategi untuk menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter melalui gerakan literasi sekolah agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Strategi yang digunakan anatar lain membaca nyaring, membaca bersama, membaca mandiri. Namun, sekolah masih mengalami kendala dalam pelaksanaan kegiatan literasi berupa pengadaan buku bacaan yang belum memadai.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan yang dilakukan, perlu diadakan evaluasi. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya evaluasi ini, sekolah dapat mengukur sejauh mana keberhasilan program pendidikan yang dilakukan, serta dapat mengetahui penyebab dari program kegiatan yang dilaksanakan belum dapat berjalan dengan maksimal. Pelaksanaan evaluasi oleh bu Aisyah dilakukan dengan memberikan catatan khusus di buku rekam bacaan siswa yang disesuaikan dengan tujuan menulis cerita pada saat itu, misalnya fokus pada ejaan siswa, atau tanda baca siswa.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis secara mendalam terhadap internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas rendah , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Nilai- nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam gerakan literasi sekolah pada siswa kelas 2 yaitu disiplin, kreatif, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, serta tanggung jawab, dimana hal ini dibiasakan sejak dini karena diharapkan dapat menyatu dalam diri siswa sehingga menjadi pedoman bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya dapat menjadi karakter siswa secara permanen.
2. Secara keseluruhan pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa kelas rendah dapat disimpulkan sebagai berikut; *pertama*, pelaksanaan internalisasi dilakukan sesuai dengan

tahap perkembangan siswa, *kedua*, guru menggunakan berbagai strategi untuk menarik minat siswa agar tidak cepat bosan, *terakhir*, evaluasi dilaksanakan dengan menuliskan catatan khusus dalam buku rekam bacaan siswa, dan juga menggunakan data berupa peringkat huruf untuk melihat sejauh mana kompetensi dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Mengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Mengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).
- Ifa Fauziah, "*Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan pada Siswa Kelas Atas di SD Plus Qurrata A'yun Malang*", Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993).
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).
- M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002).
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 26.
- Robert dalam Erni Marlina, *Internalisasi Nilai-nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air pada Remaja di Perbatasan Indonesia-Malaysia (Pulau Sebatik, Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara)*, *Jurnal Psikoborneo*, Volume 4, Nomor 4, 2016: 849-856.
- Sugiyono, *Metode Peneleitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012)
- Wuri Wuryandani, dkk., *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin melalui Penciptaan Iklim Kelas yang kondusif di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun IV, Nomor 2, Juni 2014